

PEMULIHAN PONDOK DAUD DALAM KISAH PARA RASUL

George Rudi Hartono Pasaribu¹, Steven², Andreas Eko Nugroho³

george@st3b.ac.id¹, steven@st3b.ac.id², andreasnugroho68@gmail.com³
Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way³

Abstract

The Tabernacle of David is the name given to the tent that King David erected on Mount Zion in Jerusalem as a place to place the Ark of the Covenant. It became the center of a new order of joyful worship in stark contrast to the solemn worship at the Tabernacle of Moses. Instead of animal sacrifices, the sacrifices offered at the Tabernacle of David were sacrifices of praise, joy, and thanksgiving (Psalm 95:2,100:4, 141:2). The Tabernacle of David is a type of Church worship. Jesus fulfilled the Old Testament sacrificial system by His death on the cross (Hebrews 1:3, 7:27, 9:12, 9:24-28). The sacrifice of the Church, the New Testament priesthood, is a sacrifice of praise, joy and thanksgiving (Hebrews 13:15, 1 Peter 2:9). This article parses the words of James at the Church Council in Jerusalem in Acts 15:13-18; To show that the salvation of the Gentiles was a fulfillment of Old Testament prophecy, and that they lived during the restoration of the Tabernacle of David. The Apostles knew that the Church was the restored Tabernacle of David, the place where Christ was worshiped, spoke prophetically and walked in His authority. The result of the Church flowing in "School of David" worship, prophecy and authority is a great harvest of souls.

Keywords: Restoration, Tabernacle of David, Praise, Worship, Church

Abstrak

Pondok Daud adalah nama yang diberikan untuk tenda yang didirikan Raja Daud di Gunung Sion di Yerusalem sebagai tempat untuk menaruh Tabut Perjanjian. Tempat itu menjadi pusat tatanan baru ibadah yang penuh sukacita dan sangat kontras jika di dibandingkan dengan ibadah yang khuyuk di Tabernakel Musa. Alih-alih korban hewan, korban yang dipersembahkan di Kemah Daud adalah korban pujian, sukacita, dan ucapan syukur (Mazmur 95:2,100:4, 141:2). Pondok Daud adalah tipe penyembahan Gereja. Yesus menggenapi sistem pengorbanan Perjanjian Lama dengan kematian-Nya di kayu salib (Ibrani 1:3, 7:27, 9:12, 9:24-28). Pengorbanan Gereja, imamat Perjanjian Baru, adalah pengurbanan pujian, sukacita dan ucapan syukur (Ibrani 13:15, 1 Petrus 2:9). Tulisan ini adalah pandangan luas dari ungkapan Yakobus pada Sidang Gereja di Yerusalem pada Kisah Para Rasul 15:13-18; Untuk menunjukkan bahwa keselamatan bangsa-bangsa bukan Yahudi merupakan penggenapan nubuat Perjanjian Lama, dan bahwa mereka hidup pada masa pemulihan Pondok Daud. Para Rasul tahu bahwa Gereja adalah Pondok Daud yang dipulihkan, tempat di mana Kristus disembah, berbicara secara profetik dan berjalan dalam otoritas-Nya. Hasil dari Gereja yang mengalir dalam penyembahan "Pondok Daud", nubuatan dan otoritas adalah penuaian jiwa yang besar.

Kata Kunci: Pemulihan, Pondok Daud, Pujian, Penyembahan, Gereja

PENGATAR KITA PARA RASUL

Kitab Kisah Para Rasul, seperti halnya Injil yang ditulis oleh Lukas, dialamatkan juga kepada seorang yang disebut Teofilus (Kisah. 1:1). Sekalipun dalam kitab ini nama pengarangnya tidak disebutkan dengan jelas, baik dalam Injil Lukas maupun Kisah Para Rasul, tetapi kesaksian kekristenan mula-mula dengan suara yang bulat, serta bukti-bukti sahih yang mendukung dari kedua kitab ini menunjuk kepada satu orang penulis, yaitu Lukas yang disebut juga seorang tabib yang kekasih (Kol. 4:14). Roh Kudus telah mendorong Lukas untuk menulis kepada Teofilus untuk mengisi keperluan pemberitaan Injil bagi gereja dan orang Kristen bukan Yahudi, Lukas secara cermat menjelaskan sebuah kisah yang lengkap

mengenai awal kekristenan dan awal perkembangannya; Di dalam buku yang pertama Lukas menuliskan tentang kehidupan Yesus, dan pada buku yang kemudian ialah laporannya dalam Kisah Para Rasul tentang pencurahan Roh Kudus di Yerusalem serta perkembangan gereja yang berikutnya.

Jelas Lukas adalah seorang penulis yang unggul, sejarawan yang cermat dan seorang teolog yang diilhami. (Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) n.d.) Kitab Kisah Para Rasul secara selektif meliputi tiga puluh tahun pertama dalam sejarah gereja. Sebagai sejarawan gereja, Lukas menelusuri penyebaran Injil dari Yerusalem hingga ke Roma sambil menyebutkan sekitar 32 negara, 54 kota dan 9 pulau di Laut Tengah, 95 orang yang berbeda

dengan nama serta beberapa pejabat dan administrator pemerintah dengan gelar jabatan yang tepat. Ilmu purbakala makin menguatkan ketepatan Lukas dalam semua detail. Selaku seorang teolog, Lukas dengan cerdas melukiskan makna beberapa pengalaman dan peristiwa dalam tahun-tahun mula-mula gereja.

Pada tahap awal, Alkitab PB terdiri atas dua kumpulan: (1) keempat Injil dan (2) surat-surat Paulus. Kisah Para Rasul memainkan peranan yang penting sebagai penghubung di antara kedua kumpulan itu dan tempatnya benar dalam urutan kanonik adalah benar. Pasal 13 (Kis. 13:1-28) memberikan latar belakang sejarah yang diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam pelayanan dan surat-surat Paulus. Bagian ayat-ayat dalam kitab ini di mana Lukas menggunakan istilah "kami" (Kis 16:10-17; Kis. 20:5; 21:18; Kis. 27:1; 28:16) menunjukkan keikutsertaannya dalam perjalanan Paulus.

Kisah Para Rasul 15:16-17 Kemudian Aku akan kembali dan membangunkan kembali pondok Daud yang telah roboh, dan reruntuhannya akan Kubangun kembali dan akan Kuteguhkan, 17 supaya semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah, yang Kusebut milik-Ku demikianlah firman Tuhan yang melakukan semuanya ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi ini dikerjakan dengan melakukan pencarian rujukan literatur, yang berhubungan dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian dalam makalah ini. Studi literatur sistematis ini didapatkan dari berbagai sumber seperti artikel di dalam jurnal, book chapter, dan artikel lain yang menjelaskan luaran berupa pendapat pada teori di masa lalu. (Zaluchu 2021)

DEFINISI PONDOK DAUD

Pondok Daud adalah nama yang diberikan untuk tenda yang didirikan Raja Daud di Gunung Sion di Yerusalem sebagai tempat untuk menaruh Tabut Perjanjian. Tempat itu menjadi pusat tatanan baru ibadah yang penuh sukacita dan sangat kontras jika di dibandingkan dengan ibadah yang khusyuk di Tabernakel Musa. Alih-alih

korban hewan, korban yang dipersembahkan di Pondok Daud adalah korban pujian, sukacita, dan ucapan syukur (Mazmur 95:2,100:4, 141:2). Pondok Daud adalah tipe penyembahan Gereja. Yesus menggenapi sistem pengorbanan Perjanjian Lama dengan kematian-Nya di kayu salib (Ibrani 1:3, 7:27, 9:12, 9:24-28). Pengorbanan Gereja, imamat Perjanjian Baru, adalah pengorbanan pujian, sukacita dan ucapan syukur (Ibrani 13:15, 1 Petrus 2:9).

Kata "pondok" dalam Amos 9:11, berasal dari kata "*Sukkah*" dalam bahasa Ibrani dan ada beberapa kata dalam bahasa Ibrani yang memiliki kedekatan arti dengan kata "pondok", yaitu sebagai berikut (Nugroho, Antonius, and Sianipar 2022) :

- (1) *Sukkah: Olive Tree Enhanced Strong* : (1) kumpulan semak belukar dan pohon kecil yang berdekatan (*thicket*); (2) *booth*, tempat berteduh yang temporer atau kasar. Kesimpulan Kevin Conner : p. 14
- (2) *Ohel: Olive Tree Enhanced Strong* : (1) tenda nomadik, melambangkan kehidupan padang gurun, sementara; (2) tempat tinggal, rumah, tepat berdiam; (3) tenda sakral Yehova (tabernakel). Kesimpulan Kevin Conner : p. 11-12 Tabut Allah itu dibawa masuk, lalu diletakkan di tengah-tengah kemah (*ohel*) yang dipasang Daud untuk itu, kemudian mereka mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan Allah. (1 Tawarikh 16:1)
- (3) *Mishkan*: Kesimpulan Conner : p. 13 Berbagai versi alkitab memiliki kata yang berbeda untuk "pondok": *booth* (ESV, NRSV, NASB, HCSB), *shelter* (NIV), *hut* (NET, MEV, NABRE), *tent* (GW), *house* (NLT, MSG), *kingdom* (GNB), *tabernacle* (KJV, NKJV, AMP), *sukkah*, *sukkat* (TLV, OJB).

Inti dari pengertian pemulihan PD adalah hati Daud yang tidak ingin terpisahkan dari Tuhan. Ia adalah tokoh Perjanjian Lama yang menghidupi pola Perjanjian Baru yang dapat menjumpai Tuhan tanpa batas. Penerapannya harus mempertimbangkan pemulihan hati dan dituangkan dalam teknik pujian penyembahan kaum Pentakosta. Keterlibatan anak-anak muda akan membantu penyesuaian penerapannya

dengan konteks era masa kini, sebab mereka akan dapat menyadari bahwa Tuhan bisa dijumpai secara pribadi dengan cara yang relevan dengan zaman. (Destyanto et al. 2022)

PERISTIWA YANG MENGAWALI

Sebuah Peristiwa dalam 1 Samuel 4; bermula dari Israel kalah perang, heranlah mereka mengapa mereka bisa kalah perang, maka diambillah tabut perjanjian dan dibawa ke medan pertempuran, mereka meyakini dengan adanya tabut perjanjian, niscaya pasti menang, imam besar saat itu namanya Eli.

Apakah setelah ada tabut perjanjian Israel menang perang? Ternyata tidak, sebaliknya Israel kalah, kedua anak imam Eli meninggal dalam pertempuran (kemungkinan merekalah yang membawa tabut perjanjian ke medan pertempuran karena hanya suku Lewi yang boleh membawa tabut saat itu), imam Eli sendiri langsung jatuh mati begitu mendengar kabar ini. Maka jadilah tabut perjanjian direbut oleh orang Filistin, diletakkan di kuil Dagon, kuil dewa mereka. Ajaibnya, selama tabut itu ada di Filistin, bangsa itu kena kutukan penyakit berupa borok-borok, dan patung Dagon pun "sujud" menyembah kepada, maka tabut itu dinaikkan keatas kereta dan ditarik lembu tanpa ada yang mengendalikan, dan pada akhirnya kembalilah tabut itu ke daerah orang Israel.

Lama setelah itu, Daud adalah orang pertama yang sadar jika tabut perjanjian itu diabaikan begitu aja, maka Daud pun berniat baik untuk membawa kembali tabut tersebut ketempatnya, kisah ini bisa kita baca dalam kitab 2 Samuel maupun di Tawarikh, meskipun dengan adanya kejadian Uza meninggal karena memegang tabut, tapi pada akhirnya Daud berhasil membawa tabut itu ketempatnya, di kota Daud.

Inilah hal yang aneh, kenapa tabut itu dibawa ke kota Daud? padahal kemah Musa saat itu masih ada dan masih berdiri? Kemudian diletakkan di tenda, sedangkan Daud sendiri tinggal di gedung, begitulah Alkitab mengisahkannya. Mengapa Daud tidak mengembalikannya ke imam besar saat itu? bukan ke kemah Musa? Dalam proses mengembalikan tabut, Daud pun "menabrak" semua aturan taurat tentang kemah Musa, dia menggantikan segala ritual yang diajarkan Musa melalui taurat

dengan nyanyian pujian penyembahan 24 jam. Diduga dari sinilah Mazmur kebanyakan ditulis. (HenHen 2006)

Pemulihan Pondok Daud – Pembangunan Fisik

Pondok Daud lahir karena hati Daud yang sangat mengasihi Tuhan. Pondok Daud adalah sebuah bangunan yang dibuat oleh Daud yang terbuat dari kain kelambu dan berbentuk tenda / kemah. Jadi bukan sebuah bangunan permanen. Di dalam pondok inilah Daud meletakkan dan Tuhan bersemayam diatasnya.

Beberapa catatan Alkitab mengenai peristiwa ini: Perkataan Samuel 2 Samuel 6:17, 2 Samuel 7:2; "Tabut TUHAN dibawa masuk, lalu diletakkan di tempatnya, di dalam kemah yang dibentangkan Daud untuk itu, kemudian Daud mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan dihadapan TUHAN". Berkatalah raja kepada nabi Natan : "Lihatlah, aku ini diam dalam rumah dari kayu aras, padahal tabut Allah diam dibawah tenda". Perkataan Nabi Yesaya, Yesaya 16: 5 "maka suatu takhta akan ditegakkan dalam kasih setia dan di atasnya, dalam kemah Daud, akan duduk senantiasa seorang hakim yang menegakkan keadilan, dan yang segera melakukan kebenaran." Perkataan Amos, Amos 9:11,12 "Pondok Daud yang telah roboh; Aku akan menutup pecahan dindingnya, dan akan mendirikan kembali reruntuhannya; Aku akan membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala, supaya mereka menguasai sisa-sisa bangsa Edom dan segala bangsa yang Kusebut milik-Ku," demikianlah firman TUHAN yang melakukan hal ini." Stefanus, Kis. 7:45-47 "Kemah itu yang diterima nenek moyang kita dan yang dengan pimpinan Yosua dibawa masuk ke tanah ini, yaitu waktu tanah ini direbut dari bangsa-bangsa lain yang dihalau Allah dari depan nenek moyang kita; demikianlah sampai kepada zaman Daud." Daud telah mendapat kasih karunia di hadapan Allah dan ia memohon, supaya ia diperkenankan untuk mendirikan suatu tempat kediaman bagi Allah Yakub. Tetapi Salomolah yang mendirikan sebuah rumah untuk Allah. Yakobus, Kis. 15: 16-18 "Kemudian Aku akan kembali dan membangunkan kembali pondok Daud yang telah roboh, dan

reruntuhannya akan Kubangun kembali dan akan Kuteguhkan, supaya semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah, yang Kusebut milik-Ku demikianlah firman Tuhan yang melakukan semuanya ini, yang telah diketahui dari sejak semula.

Disekitar Kemah itu Daud memerintahkan beberapa orang yang memuji Tuhan siang dan malam selama 24 jam sehari semalam 7 hari seminggu. Daud sendiri juga seorang yang sangat gemar memuji Tuhan, Mazmur 119:164.

Pelayanan Baru

Para pelayan yang di khususkan oleh Daud untuk melayani Pujian dan penyembahan:

- (1) Daud mempunyai empat pemimpin puji-pujian; Kenanya (1 Taw. 15:22); Asaf (1 Taw. 25:2); Yedutun (1 Taw. 25:3); Heman (1 Taw. 25:5).
- (2) Daud mempunyai tujuh imam peniup nafiri (1 Taw. 15:24),
- (3) Daud mempunyai 24 pemusik yaitu anak-anak dari pemimpin pujian (1Taw. 24),
- (4) Daud mempunyai paduan suara yang terdiri dari 288 orang (1 Taw. 25),
- (5) Daud mempunyai suatu kelompok yang terdiri dari 4000 pemusik dan penyanyi (1 Taw. 23).

Inilah yang menjadi karakteristik dari Pondok Daud sebagai kemah puji-pujian kepada Tuhan. Tuhan berkenan sehingga hadir dalam puji-pujian dan ucapan syukur umatNya, lihat 1 Taw. 15-16 dan Mazmur 27:1-6. adalah alat terpenting dalam Tabernakel sebagai tempat Allah menyatakan kehadiranNya.

Selain penyembahan, Pondok Daud menunjuk pada proklamasi dan otoritas Kristus melalui Gereja-Nya, dengan demikian menggambarkan pelayanan keimamatan, rajani dan kenabian Gereja (Wahyu 1:6, 5:10, 19:10, Kis 2:17, 1 Korintus 14:1,3-5, 24-25, 29, 39). (LAI 1997)

Pemulihan PD ini dapat ditafsirkan sebagai nubuatan terhadap restorasi pujian dan penyembahan (pola dan sikap hati) yang akan berdampak kepada berhimpunnya orang-orang dari segala bangsa untuk berjumpa dan menyembah Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, yang dapat disebut sebagai penuaian jiwa. Berdasarkan kepada makna inilah,

pemulihan PD dapat digunakan sebagai tuntunan dan acuan untuk melakukan suatu pembaruan pujian penyembahan Pentakosta masa kini. (Destyanto et al. 2022)

Tabut Perjanjian awalnya ditempatkan di Tabernakel Musa. Pada tahun 1050 S.M., Daud membawa Tabut itu ke Yerusalem dan meletakkannya di sebuah tenda atau Pondok Daud (2 Samuel 6, 1 Tawarikh 13-16). Tabut itu tinggal di Pondok Daud selama 40 tahun sampai dipindahkan ke Bait Suci yang dibangun dan dipersembahkan oleh putra Daud, Salomo pada tahun 1010 SM. (2 Tawarikh 5-7). Pergeseran radikal dalam tata ibadah yang dibawa oleh pendirian kemah Daud membawa wahyu utama tata ibadah "seperti yang ada di surga" di atas bumi. Pembentukan tata ibadah Melkisedek menggantikan tatanan ibadah Harun di mana hanya pendeta tertentu yang diizinkan untuk mengakses hadirat Allah. Gerakan kerasulan radikal yang dilakukan oleh Raja Daud ini sangat menggugah hati Tuhan sehingga Dia berbicara dari surga menyatakan kegembiraan-Nya untuk menjadikannya tempat peristirahatan-Nya yang kekal.

Apa hubungan Kemah Daud dengan kita hari ini?

Nabi Amos berbicara tentang Gereja – dia berkata "Pada hari itu aku akan mendirikan kemah Daud yang telah runtuh, dan menutup celah-celahnya; dan aku akan membangun reruntuhannya, dan aku akan membangunnya seperti di masa lalu." (Amos 9:11) Nubuatan ini ditafsirkan oleh para pemimpin Gereja abad pertama bahwa penggenapannya terjadi pada zaman mereka; "Maka diamlah seluruh umat itu, lalu mereka mendengarkan Paulus dan Barnabas menceriterakan segala tanda dan mujizat yang dilakukan Allah dengan perantaraan mereka di tengah-tengah bangsa-bangsa lain. 13 Setelah Paulus dan Barnabas selesai berbicara, berkatalah Yakobus: "Hai saudara-saudara, dengarkanlah aku: 14 Simon telah menceriterakan, bahwa sejak semula Allah menunjukkan rahmat-Nya kepada bangsa-bangsa lain, yaitu dengan memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya. 15 Hal itu sesuai dengan ucapan-ucapan para nabi seperti yang tertulis: 16 Kemudian Aku akan kembali

dan membangunkan kembali pondok Daud yang telah roboh, dan reruntuhannya akan Kubangun kembali dan akan Kuteguhkan, 17 supaya semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah, yang Kusebut milik-Ku demikianlah firman Tuhan yang melakukan semuanya ini, 18 yang telah diketahui dari sejak semula.” (Kisah Para Rasul 15:12-18).

Yakobus dalam Kisah Rasul pasal 15 ini mengutip dari Amos 9 untuk menunjukkan bahwa keselamatan bangsa-bangsa bukan Yahudi merupakan penggenapan nubuat Perjanjian Lama, dan bahwa mereka hidup pada masa pemulihan Pondok Daud. Para Rasul tahu bahwa Gereja adalah Pondok Daud yang dipulihkan, tempat di mana Kristus disembah, berbicara secara profetik dan berjalan dalam otoritas-Nya. Hasil dari Gereja yang mengalir dalam penyembahan “Pondok Daud”, nubuatan dan otoritas adalah penuaian jiwa yang besar.

Dalam Kisah Para Rasul 15, Rasul Yakobus berbicara kepada para rasul dan penatua-penatua yang berkumpul dalam sidang di Yerusalem. Sidang ini digelar agar para rasul Yahudi bisa mencapai kata sepakat mengenai doktrin yang harus diterapkan kepada orang non-Yahudi yang baru bertobat terkait dengan penerapan hukum Yahudi.

Dalam sambutannya, Yakobus mengutip ayat dari Kitab Amos dan menempatkan nubuat Amos di zaman Perjanjian Baru (*New Testament*), bukan di masa depan yang jauh dan tidak pasti kapan. Perhatikan Yakobus mengutip Amos 9:12:

“Supaya semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah, yang Kusebut milik-Ku, demikianlah firman Tuhan yang melakukan semuanya ini.” (Kisah Para Rasul 15:17)

Yakobus melihat bahwa karya paripurna Yesus dan peresmian perjanjian baru (*new covenant*) menjangkau jauh lebih luas daripada hanya bangsa Israel secara jasmani, termasuk bangsa-bangsa lain. Ini adalah inklusi yang tidak mungkin dihasilkan dari melaksanakan hukum Musa.

Di bawah perjanjian yang lama (*old covenant*), Allah adalah sosok yang ditakuti dan ditempatkan jauh-jauh. Hanya Imam Besar yang bisa melihat Tabut di dalam

Kemah Suci, dan itupun sekali setahun. Daud menjangkau kepada suatu perjanjian yang lebih baik yang dibangun di atas janji-janji yang lebih baik, ketika semua umat Allah dapat dengan berani menghampiri hadirat Allah dan Tutup Pendamaian Sorga, yang diperciki oleh darah yang berharga, darah Anak Domba yang tak bercacat cela.

Pemulihan ini adalah untuk membawa manusia kembali kepada hubungan Taman Eden, yakni hubungan tanpa keterpisahan. Perseteruan, yakni dinding pemisah yang bernama Taurat sudah dirubuhkan sehingga semua orang bisa berhubungan dan menerima kasih Bapa yang tanpa syarat.

Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamai keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”, karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa. (Efesus 2:14-18)

Ini adalah penyembahan yang benar yang Yesus bicarakan. Agama menyembah tuhan yang tidak dikenalnya. Sedangkan dalam penyembahan yang benar tidak ada jarak dan tidak tersisa ruang bagi rasa takut, rasa bersalah dan penghukuman. Hadirat-Nya yang berdiam di dalam kita adalah penggenapan nubuat pendirian kembali Pondok Daud. Ini bukan tentang struktur fisik gedung atau pola ibadah. Ini adalah tentang kita menjadi kediaman kekal Tritunggal.

Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: “Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka.” (Wahyu 21:3)

Sama seperti pada Kemah Daud, berkat bukan ada pada kemah, tetapi pada

Tabut yang ada di dalam kemah. Yesus adalah Tabut yang menjelma lewat karya-Nya yang paripurna. Berkat yang kita terima dan alami bukan karena kita, tetapi karena Yesus yang ada di dalam kita! Oleh karena itu, berkat Allah tidak tergantung pada seberapa baiknya atau seberapa kudusnya kita, melainkan bergantung pada seberapa baiknya Yesus.

Ungkapan “penyembahan Pondok Daud” secara sederhana berarti penyembahan dalam semangat Daud, yaitu penyembahan yang merupakan tindakan dari keseluruhan pribadi, bukan hanya secara parsial akal, hati atau tubuh. Penyembahan di Kemah Daud meliputi nyanyian, musik instrumental, berdiri, berlutut, membungkuk, mengangkat tangan, bertepuk tangan dan menari. Penyembahan Daud memenuhi perintah Yesus untuk “mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” (Markus 12:30).

Pendirian Pondok Daud dijelaskan dalam 2 Samuel 6 dan 1 Tawarikh 13-16. Dari ayat-ayat ini kita melihat bahwa Daud menyiapkan tempat untuk Tabut (1 Taw. 15:1), orang-orang Lewi menguduskan diri mereka untuk pelayanan mereka (1 Taw. 15:14) yaitu membawa Tabut dan melayani Tuhan (1 Taw. 15:2). Seluruh Israel bergabung dalam prosesi tersebut (1 Taw. 15:3) yang ditandai dengan musik instrumental dan vokal yang penuh kegembiraan (1 Taw. 15:16-21) dan tarian (2 Sam. 6:14, 1 Taw. 15:29). Terlepas dari semua ini, perayaan itu bukannya tanpa kritik (2 Sam. 6:16, 1 Taw. 15:29).

Sebagian besar Mazmur awalnya dinyanyikan sebagai lagu nubuatan di Pondok Daud. Mereka menjelaskan secara rinci ungkapan penyembahan yang dilakukan oleh orang Israel di hadapan Tabut Perjanjian. Selain itu, mereka menggambarkan seluruh emosi manusia yang terungkap di hadirat Tuhan, dari keputusan terdalam hingga kegembiraan tertinggi.

Raja-raja Israel yang saleh setelah Daud menegakkan kembali model pemujaan Daud dalam konteks pemujaan Bait Suci. Kebangkitan kembali penyembahan Daud ini membuka jalan bagi pembaharuan rohani dan kemenangan secara militer. Masa

kebangkitan dan kemenangan ini berada di bawah Salomo (2 Taw. 5-7) – 101 S.M., Yosafat (2 Taw. 20) – 896 S.M., Yoas (2 Taw. 23-24) – 835 S.M., Hizkia (2 Taw. 29-30) – 726 S.M., Yosia (2 Taw. 35) – 623 S.M., Ezra (Ezra 3:10-13) – 536 S.M. dan Nehemia (Neh. 12:28-47) – 446 S.M.

Nubuatan Perjanjian Lama yang secara khusus menyebutkan Kemah Daud adalah Yesaya 16:5 dan Amos 9:11-12. Ada banyak nubuatan tambahan tentang kedatangan Mesias dan kerajaan-Nya yang mengacu pada Sion, gunung Tuhan, kemuliaan Tuhan dan gambaran lain yang jelas merujuk ke Kemah Daud. Lihat khususnya Yesaya 2:2-5, Yesaya 9:2-7, Yesaya 35, Yesaya 40:1-5, Yesaya 60:1-3, Yesaya 61, Yesaya 62, Yeremia 33:10-22, Mikha 4:1 -2, dan Hagai 2:6-7.

Perjanjian Baru berisi banyak kutipan oleh Yesus dan para Rasul dari bagian-bagian dari Mazmur dan Nabi. Beberapa dari kutipan ini mengandung nubuatan tentang kedatangan Mesias untuk memerintah di atas takhta Daud. Berbicara tentang inkarnasi, Yohanes menulis bahwa Yesus berdiam di antara kita (Yohanes 1:14). Gereja disebut sebagai bait Allah (1 Kor. 3:16, Ef. 2:19-22). Pondok Daud secara khusus disebutkan dalam Kisah Para Rasul 15:16-17 sebagai dipenuhi oleh Gereja.

Kitab Suci yang mengacu pada penyembahan Daud tidak terbatas pada Perjanjian Lama. Perjanjian Baru memberitahu kita untuk menyanyikan mazmur, himne dan lagu rohani (Ef. 5:19, Kol. 3:16), bernyanyi dalam roh (1 Kor. 14:15), mengangkat tangan suci dalam doa (1 Tim 2:8) dan mempersembahkan kurban pujian kepada Allah (Ibr. 13:15). Kitab Wahyu mencatat adegan demi adegan penyembahan surgawi yang meliputi sorak-sorai (Wahyu 19:1), “Haleluya” (Wahyu 19:7), menyanyikan lagu baru (Wahyu 5:9), dan membungkukkan badan (Wahyu 19:7). 4:10).

Apakah Pemulihan Pondok Daud merupakan tanda bahwa kita berada di Hari Akhir?

Menurut definisi Alkitab tentang hari-hari terakhir, ya. Alkitab mengacu pada zaman Perjanjian Lama sebagai zaman dahulu dan zaman Mesias, era Perjanjian Baru, sebagai zaman akhir. Orang-orang Kristen abad pertama memahami bahwa

mereka sedang hidup di hari-hari terakhir, zaman kerajaan Mesias. Yesus datang untuk membangun Gereja-Nya, untuk mengumpulkan umat dari setiap bangsa untuk menyembah dan melayani Dia. Yesus terus membangun Gereja-Nya, Pondok Daud yang dipulihkan, dan kita terus hidup di hari-hari terakhir.

Meskipun benar bahwa pemulihan Pondok Daud mendapat penekanan baru selama paruh kedua abad ke-20, kita harus ingat bahwa ada orang-orang di sepanjang sejarah Gereja yang telah memeluk prinsip-prinsip penyembahan Daud,ewartakan firman Tuhan dan bekerja untuk memajukan kerajaan-Nya. Tuhan selalu memiliki umat yang melayani sebagai nabi, raja dan imam. Karena itu, patut disyukuri bahwa Tuhan telah memilih untuk menekankan kembali kebenaran ini pada generasi sekarang. Kita berhutang budi kepada para pelopor Gereja yang secara profetis menyatakan pesan ini jauh sebelum menjadi populer, benih yang ditanam oleh generasi sebelum kita akan berbuah banyak di abad ke-21.

Apakah pemulihan ini sesuatu yang dapat diikuti oleh semua orang Kristen?

Penyembahan Daud bukan hanya untuk satu budaya atau kelompok etnis – Yesus telah menebus kita dari “setiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa” (Wahyu 5:9) menjadi kerajaan imam untuk melayani Dia dan melayani Dia dalam ibadah. Mengangkat tangan dalam ibadah bukanlah gaya ibadah Karismatik; itu adalah gaya ibadah Alkitabiah (Mzm. 134:2). Ibadah yang dipenuhi Roh bukanlah cara ibadah Pentakosta, melainkan cara ibadah Kristen (Efesus 5:18-20). Bapa mencari penyembah yang mau menyembah Dia dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23-24). Pemulihan Kemah Daud adalah pemulihan penyembahan dalam roh dan kebenaran.

ORANG YANG BERKENAN DI HATI ALLAH

Restorasi Pondok Daud tentu tidak terlepas dari kehidupan Daud sebagai seorang teladan iman menjadi Prajurit Allah, yaitu hidup yang intim dengan Tuhan dan saling mengasihi satu dengan yang lain. Mengutip Pdt. Niko Njotorahardjo dalam Warta Jemaat GBI Gedung Tabgga, Edisi: Mei 2018, Minggu ke-1. (Pesan

Gembala). Pondok Daud berbicara tentang: Kesatu, prajurit-prajurit Tuhan yang gagah perkasa. Artinya, Saudara dan saya akan keluar sebagai pemenang-pemenang. Kedua, Yang mempunyai gaya hidup berdoa, memuji dan menyembah Tuhan dalam unity siang dan malam, artinya kembali kita hidup intim dengan Tuhan dan saling mengasihi satu dengan yang lain. Ketiga, Yang melakukan kehendak Tuhan pada zaman ini.” (Njotorahardjo 2018)

Ketiga hal di atas, menggambarkan kehidupan Tuhan Yesus sebagai adalah seorang pemenang karena ketika dicobai oleh Iblis, Dia keluar sebagai pemenang. Dia sangat intim dengan Bapa dan sangat mengasihi kita. Dia datang ke dalam dunia dan sangat mengasihi kita bahkan Dia melakukan kehendak Bapa untuk menyelamatkan umat manusia. Jadi itu berbicara tentang kehidupan Tuhan Yesus.

Daud adalah salah satu tokoh Alkitab yang paling terkenal dan paling dikasihi Allah di dalam Alkitab. Ia termasuk salah satu dari "Orang-orang Termasyur dalam Iman" yang disebutkan dalam Ibrani 11. Daud adalah nenek moyang Yesus Kristus, karenanya Yesus sering kali disebut "Anak Daud". Bahkan, Allah memanggil Daud sebagai seorang yang berkenan di hati-Nya. Namun demikian, ia juga salah satu tokoh yang kontras. Di satu sisi, ia berkomitmen teguh kepada Allah, tetapi di sisi lain ia juga tidak luput dari dosa. Bahkan, dosanya termasuk dosa yang paling serius, yang tercatat di Perjanjian Lama. Meskipun demikian, cerita tentang Daud menjadi cerita yang disukai anak-anak dan orang dewasa. Secara fisik, Daud digambarkan sebagai pria yang tampan dengan rambut merah (1 Samuel 16:12, 17:42). Ia adalah seorang gembala yang memiliki kemampuan berperang karena beberapa kali ia melawan binatang buas yang akan memangsa kawanan ternak yang dijaganya (1 Samuel 17:34-35). Selain itu, ia juga memiliki keterampilan memainkan suling dan kecapi.

Kisah Raja Daud dapat dibaca dalam 1-2 Samuel, 1 Raja-Raja 2, dan 1 Tawarikh. Daud menulis sebagian besar kitab Mazmur dan ia juga disebutkan dalam Mat. 1:1, 6, 22, 43-45, Lukas 1:32, Kisah Para Rasul 13:22, Roma 1:3, dan Ibrani 11:32. Kehidupan Daud dapat

digambarkan seperti naik "roller coaster" -- naik turun. Selain berada dalam bayang-bayang saudara-saudaranya, ia juga terus-menerus melarikan diri dari Saul. Setelah menjadi raja, ia pun sering kali harus melakukan peperangan untuk mempertahankan kerajaannya. (Henry 2022)

Daud pertama kali muncul di Kitab Suci ketika Allah memimpin Samuel ke rumah Isai untuk mengurapi Daud sebagai raja. Setelah itu, ia kerap kali diminta datang ke istana dan memainkan kecapi bagi Raja Saul ketika Saul merasa tertekan. Selanjutnya, kita menemukan kisah kemenangan Daud atas Goliat, jawara Filistin yang berbadan besar, seorang prajurit veteran. Daud adalah seorang pemimpin militer yang hebat. Daud menang karena ia menaruh percaya kepada Allah yang memberi kemenangan, bukan mengandalkan kekuatannya sendiri. Setelah Saul ditolak Tuhan, ia menjadi begitu membenci Daud dan berulang kali berusaha membunuh Daud. Daud pun menjadi pelarian karena Saul terus-menerus mengejarnya. Akan tetapi, Saul selalu gagal membunuh Daud. Sebaliknya, Daud yang sebenarnya mendapatkan banyak kesempatan untuk membunuh Saul, tidak mau melakukannya. Saul tewas dalam pertempuran melawan orang Filistin. Sekalipun Saul membenci Daud, Daud justru bersahabat baik dengan anak lakinya, Yonatan.

Setelah kematian Saul, Daud pergi ke Hebron. Di sana, ia diurapi menjadi Raja Yehuda, menurut perintah Tuhan. Saat itu, usianya kira-kira 30 tahun. Pada saat Daud akan dilantik menjadi raja, terjadilah perang sipil antara pasukan yang mendukung Daud dan orang-orang yang mendukung Isyboset, anak laki-laki Saul, untuk mendapatkan kekuasaan kerajaan atas Israel selama tujuh setengah tahun. Seiring berjalannya waktu, banyak pihak memihak Daud. Dan, ketika Isyboset dibunuh, Daud diurapi menjadi raja atas Israel. Saat menjadi raja, Daud memindahkan pusat kerajaannya dari Hebron ke Yerusalem. Tiga bulan kemudian, Daud membawa ke Yerusalem. Di sana, diletakkan di sebuah tabut baru. Selama kurun waktu yang singkat, Daud memerintah dari Sungai Nil di Mesir hingga ke Sungai Efrat di Lembah Tigris dan Efrat. Seperti yang sering kali terjadi pada orang-orang besar, Daud pun

tersandung dalam dosa. Raja Daud melakukan perzinahan dengan Batsyeba, istri Uria, orang Het. Kemudian, ia berusaha menutupi kehamilan Batsyeba, dan ketika ia gagal melakukannya, ia memerintahkan prajuritnya untuk menempatkan Uria di barisan terdepan di medan perang. Syukurlah, ketika Nabi Natan mengungkapkan tentang dosanya itu, Daud benar-benar menyesalinya dan Allah mengampuninya. Namun, sebagai konsekuensi dosanya itu, anak yang dikandung Batsyeba mati. Sejak itu, kesulitan-kesulitan Daud semakin banyak dan beruntun.

Dalam keluarga, Daud tidak memperlihatkan figur bapak yang baik dan yang memiliki jiwa kepemimpinan. Dia juga tidak terlalu peduli dengan masalah-masalah keluarganya. Istri-istri dan anak-anaknya tidak hidup rukun. Bahkan, ketika anaknya yang bernama Amnon memperkosa Tamar, saudaranya seayah, Daud tidak melakukan apa-apa. Absalom, kakak Tamar tidak terima dan membunuh Amnon. Setelah Absalom membunuh Amnon, Daud tidak mau berbicara dengan Absalom. Absalom selanjutnya berusaha mengambil alih kerajaan dan mencetuskan pemberontakan. Lagi-lagi, Daud hanya bersikap pasif. Namun, karena pasukan Daud kuat, Absalom tewas dalam pemberontakan dan Daud dikembalikan menjadi penguasa di Yerusalem. Dosa Daud yang lain adalah menghitung prajuritnya (sensus). Hal ini dianggap dosa karena dengan begitu, Daud menunjukkan kepercayaannya pada dirinya sendiri dan kurangnya kepercayaannya kepada Allah. Dengan berbuat begitu, dengan sengaja ia melanggar perintah Tuhan yang melarangnya untuk melakukannya. Setelah masa pemerintahannya selama empat puluh setengah tahun, Daud meninggal pada usia 70 tahun, dan dikuburkan di kota Daud (1 Raja-raja 2:10-11). Dosa lain yang dilakukan Daud adalah bertindak kejam. Suatu ketidakpedulian terhadap penumpahan darah akhirnya berkembang menjadi kesenangan akan hal itu dan ia semakin banyak melakukan kekejaman (bdg. 1 Samuel 27:9; 2 Samuel 8:2, 16:7-8). Karena banyaknya darah yang ia tumpahkan, Daud disebut "orang berdarah". Inilah sebabnya Allah tidak mengizinkannya membangun Bait Suci.

Teladan Hidup Daud

Sekalipun ada banyak kesalahan dan kegagalan, kita tetap dapat meneladani Daud karena ia adalah hamba Allah yang berdedikasi dan mau bertobat di hadapan Allah. Berikut ini karakter Daud yang pantas dicontoh.

- (1) Kesatu, mengasihi firman Allah dan menulis banyak Mazmur. "Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari." (Mazmur 119:97)
- (2) Kedua, menjadi pendoa. Banyak Mazmur yang ditulisnya menjadi ungkapan doa (misalnya, Mazmur 3-5, 9, 13, 20, 38, 42, 51). Kita menemukan Daud berdoa di beberapa peristiwa penting dalam hidupnya (misalnya 2 Samuel 2:1, 7:18-29; 1 Tawarikh 29:10-18).
- (3) Ketiga, menghormati kekuasaan. Ia tidak menyimpan dendam terhadap Saul dan tidak mau menyakitinya. "Lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: 'Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi TUHAN, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN.'" (1 Samuel 24:6) Setelah semua yang Saul lakukan terhadap Daud, ia tidak mau membalas dendam dan bahkan menyatakan kepedihannya atas kematian Saul (2 Samuel 1:11-12).
- (4) Keempat, rendah hati (1 Samuel 18:18-23). Dalam doa-doanya, Daud menyatakan kerendahan hatinya, "Siapakah aku ini, ya Tuhan ALLAH, dan siapakah keluargaku, sehingga Engkau membawa aku sampai sedemikian ini?" (2 Samuel 7:18) (Hidayat 2018)
- (5) Kelima, mau bertobat. Ketika Natan mengungkapkan tentang dosa perzinahan dan pembunuhan yang dilakukannya, Daud pun segera mengaku. Mazmur 51 adalah pengungkapan kepedihan atas dosanya. "Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku." (Mazmur 51:1-3)
- (6) Keenam, melayani Tuhan dengan penuh semangat. Semangatnya terlihat ketika Goliat menghina Tuhan yang disembahnya dan ia berkata, "Siapakah orang Filistin yang tak bersunat ini, sampai ia berani mencemoohkan barisan dari pada Allah yang hidup?" (1 Samuel 17:26) Ketika ia membawa ke Yerusalem, ia merayakan kemenangan Tuhan dan menyembah-Nya dengan begitu bersemangat (2 Samuel 6:14-15). Bahkan, ia ingin membangun Bait Suci di Yerusalem (2 Samuel 7:1-17).
- (7) Ketujuh, menyukai musik dan seni-seni yang indah. Daud terampil memainkan harpa dan merupakan seorang penyair berbakat. Ia disebut "Pemazmur Israel yang manis."
- (8) Kedelapan, memiliki kesaksian yang bagus. "Lalu mengertilah Saul dan tahulah ia, bahwa TUHAN menyertai Daud" (1 Samuel 18:28) Ia disebut "Cahaya Israel" (2 Samuel 21:17).
- (9) Kesembilan, berani. Ketika menjaga ternak-ternak ayahnya, Daud membunuh singa dan beruang. Bahkan, ia juga membunuh Goliat, seorang prajurit veteran yang lebih berpengalaman daripada dirinya (1 Samuel 17:33). Ia memimpin sekelompok pejuang yang terampil dan tidak takut pergi berperang. Daud menulis, "Ia mengajar tanganku berperang, sehingga lenganku dapat melenturkan busur tembaga." (Mazmur 18:34) Semua rakyat Israel memiliki kepercayaan diri yang tidak terbatas terhadap keberanian diri dan keterampilan militernya (2 Samuel 18:3). Akhirnya, para prajuritnya harus menahan semangatnya untuk berperang (2 Samuel 21:17).
- (10) Kesepuluh, bijaksana. "... Daud lebih berhasil dari semua pegawai Saul sehingga namanya sangat masyhur." (1 Samuel 18:30)
- (11) Kesebelas, murah hati dan pemaaf. Daud ingin melakukan sesuatu yang baik bagi Mefiboset, anak Yonatan. Daud mengundangnya untuk tinggal di Yerusalem dan makan di meja raja. Meskipun Mefiboset tinggal di Yerusalem selama pemberontakan Absalom, Daud tidak menghukumnya, tetapi memeliharanya sebagai seorang teman (2 Samuel 9, 16).

(12) Keduabelas, berkenan di hati Allah (1 Samuel 13:14). Ia mempunyai banyak cela dan kekurangan yang serius, tetapi gaya hidupnya secara umum mengarah pada kebajikan.

KESIMPULAN

Yakobus dalam Kisah Rasul pasal 15 ini mengutip dari Amos 9 untuk menunjukkan bahwa keselamatan bangsa-bangsa bukan Yahudi merupakan penggenapan nubuat Perjanjian Lama, dan bahwa mereka hidup pada masa pemulihan Pondok Daud. Para Rasul tahu bahwa Gereja adalah Pondok Daud yang dipulihkan, tempat di mana Kristus disembah, berbicara secara profetik dan berjalan dalam otoritas-Nya. Hasil dari Gereja yang mengalir dalam penyembahan "Pondok Daud", nubuatan dan otoritas adalah penuaian jiwa yang besar.

Restorasi Pondok Daud tentu tidak terlepas dari kehidupan Daud sebagai seorang teladan iman menjadi Prajurit Allah, yaitu hidup yang intim dengan Tuhan dan saling mengasihi satu dengan yang lain. Penyembahan Daud bukan hanya untuk satu budaya atau kelompok etnis – Yesus telah menebus kita dari "setiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa" (Wahyu 5:9) menjadi kerajaan imam untuk melayani Dia dan melayani Dia dalam ibadah. Mengangkat tangan dalam ibadah bukanlah gaya ibadah Karismatik; itu adalah gaya ibadah Alkitabiah (Mzm. 134:2). Ibadah yang dipenuhi Roh bukanlah cara ibadah Pentakosta, melainkan cara ibadah Kristen (Efesus 5:18-20). Bapa mencari penyembah yang mau menyembah Dia dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23-24). Pemulihan Kemah Daud adalah pemulihan penyembahan dalam roh dan kebenaran.

KEPUSTAKAAN

Destyanto, Twin Yoshua R, Dony Lubianto, Jono, and Minerva Gabriela Tuanakotta. 2022. "Pemulihan Pondok Daud: Landasan Teologis Dan Pembaruan Pujian Penyembahan Pentakosta Masa Kini." *The Way, Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 8 (1): 1–22.
<http://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/80/35>.
 HenHen. 2006. "Tabernakel (Kemah)

Musa Dan Pondok Daud." Sarapan Pagi. 2006.
<https://www.sarapanpagi.org/taberna-kel-kemah-musa-dan-pondok-daud-vt9282.html>.

Henry, Matthew. 2022. "Acts 15:6-21." e-Sword X Version 8.1.2 (32) by Rick Meyers.

Hidayat, Elvin Atmaja. 2018. "Menggali Relevansi Teologis Berdasarkan Analisis Naratif Atas Kisah 'Kelahiran Samuel Dalam 1 Samuel 1:1-28.'" *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara* 17 (1): 79–101.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36383/DISKURSUS.V17I1.184>.

LAI. 1997. *Alkitab Terjemahan Baru (TB)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Njotorahardjo, Niko. 2018. "Khotbah Gembala 'Pondok Daud.'" Batam: GBI Tabgha Batam.

Nugroho, Andreas Eko, Yosef Antonius, and Rikardo P Sianipar. 2022.

"Pondok Daud Dalam Kita Amos." Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta. 2022.

https://repository.sttbetheltheway.ac.id/57/1/PERJANJIAN_LAMA_01.pdf.

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). n.d.

"Pendahuluan Kisah Rasul." Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Accessed March 5, 2023.

<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=44>.

Zaluchu, Sonny Eli. 2021. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 No.2 (March 25, 2021): 249–66.

<https://doi.org/https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>.